

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN
MODAL KERJA DAN PERPUTARAN KAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT PELABUHAN INDONESIA
(PERSERO)**

SKRIPSI



Oleh :

Vivi Verlian Nilawati

150810068

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN
MODAL KERJA DAN PERPUTARAN KAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT PELABUHAN INDONESIA
(PERSERO)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana



Vivi Verlian Nilawati

150810068

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Vivi Verlian Nilawati

NPM/NIP : 150810068

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 25 Juli 2019

Materai 6000

Vivi Verlian Nilawati
150810068

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN
MODAL KERJA DAN PERPUTARAN KAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. PELABUHAN INDONESIA
(PERSERO)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

Vivi Verlian Nilawati

150810068

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 08 Agustus 2019

Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M.

Pembimbing

ABSTRAK

Faktor keuangan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menggambarkan secara keseluruhan pembiayaan dan pendapatan yang merupakan hasil dari usaha perusahaan. Kinerja perusahaan dalam mengelola tingkat pendapatan perusahaan dapat dinilai dengan rasio profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) pada tahun 2013-2017. Variabel bebas pada penelitian ini adalah perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas, sedangkan untuk variabel terikat adalah profitabilitas. Populasi dari penelitian adalah semua laporan keuangan yang tersedia dan Sampel yang digunakan yaitu *Sampling Jenuh*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan per semester pada periode 2013-2017. Metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda, uji F dan uji T dengan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) sebagai metode penelitian yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan Perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,350 yang artinya variabel perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas mempengaruhi profitabilitas sebesar 35% dan sisanya 65% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model ini.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Profitabilitas

ABSTRACT

Financial factors can be assessed from the company's ability to describe overall financing and income that the result of the company's business. Company performance in managing the level company income can assessed by profitability ratios. This study aims to examine the effect of accounts receivable turnover, working capital turnover and cash turnover on profitability at PT Pelabuhan Indonesia (Persero) in 2013-2017. The independent variables are accounts receivable turnover, working capital turnover and cash turnover, the dependent variable is profitability. The population is all available financial statements and the sample used is saturated sampling. This study uses secondary data obtained from financial statements per semester in the 2013-2017 period. Quantitative methods with multiple linear regression analysis techniques, F test and T test using SPSS application tools as the research method used. The results that partially accounts receivable turnover and cash turnover have a significant effect on profitability while working capital turnover has no significant effect on profitability. Simultaneously accounts receivable turnover, working capital turnover and cash turnover have a significant effect on profitability. Coefficient of determination of 0.350 mean variable accounts receivable turnover, working capital turnover and cash turnover affect profitability by 35% and the remaining 65% is influenced by other factors.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Working Capital Turnover, Cash Turnover, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom.,M.SI. selaku rektor Universitas Putera Batam yang telah memberikan kesempatan untuk membuat Skripsi ini.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI.selaku Kepala Prodi Akuntansi yang mengarahkan dan membimbing saya selama proses penulisan Skripsi
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosl, S.E., M.M. selaku pembimbing Skripsi yang memberikan bimbingan serta dorongan, masukan kepada penulis.
5. Segenap dosen dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah berjasa terhadap ilmu pengetahuan kepada penulis dan membantu proses pendidikan penulis
6. Bapak dan Ibu pegawai PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Batam yang sangat ramah dalam membantu proses pengumpulan data
7. Kedua orang tua saya Alm. Bapak Gundung Nasrukan dan Ibu Tasyiah yang dengan ikhlas merawat, mengajar dan mendampingi saya, menyayangi dan selalu menyebutkan nama saya dalam setiap alunan doanya
8. Suami saya Hendra Kurniawan yang senantiasa memberikan dukungan serta menyediakan waktu untuk menemani penulis

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta rahmatNya, Amin

Batam, 01 Juli 2019

Vivi Verlian Nilawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian :.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Profitabilitas	9
2.1.1 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas:.....	11
2.1.2 Perputaran Piutang	14
2.1.3 Perputaran Modal Kerja	15
2.1.4 Perputaran Kas	17
2.2 Penelitian Terdahulu :	18
2.3 Kerangka Berpikir	22
2.4 Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25

3.2 Operasional Variabel.....	26
3.2.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)	26
3.2.2 Variabel Terikat (Dependen Variabel).....	27
3.2.3 Tabel Operasional.....	28
3.3 Populasi Dan Sampel.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Metode Analisis.....	30
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	31
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.5.2.1 Uji Normalitas pada Model Regresi	32
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	32
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	33
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	34
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	36
3.5.3.1 Uji F.....	37
3.5.3.2 Uji T	37
3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)	37
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	38
3.6.1 Lokasi Penelitian	38
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	39
4.1.2 Uji Asumsi Dasar	41
4.1.2.1 Uji Normalitas	41
4.1.2.1.1 Uji Kolmogrov Smirnov.....	41
4.1.2.1.2 Histogram	42
4.1.2.1.3 Grafik Normality Probability Plot.....	43
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	44
4.1.3.1 Uji Multikolinearitas.....	44
4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas	45

4.1.3.3 Uji Glejser.....	46
4.1.3.4 Uji Autokorelasi.....	47
4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis.....	48
4.1.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	48
4.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	50
4.1.4.3 Uji-t (Uji Parsial).....	51
4.1.4.4 Uji-F (Uji Simultan)	52
4.2 Pembahasan	53
4.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas.....	53
4.2.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	53
4.2.3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas.....	54
4.2.4 Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	55
BAB V PENUTUP.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	26
Gambar 4. 1 Uji Normalitas Histogram.....	42
Gambar 4. 2 Grafik Normality Probability Plot.....	43
Gambar 4. 3 Grafik <i>Scatter Plot</i>	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Profitabilitas PT Pelabuhan Indonesia	5
Tabel 3. 1 Tabel Operasional	28
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian	38
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Variable selama tahun 2013-2017	39
Tabel 4. 2 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Test	41
Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Glejser	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Run Test</i>	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji-t	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji-F	52

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 <i>Return On Asset</i>	12
Rumus 2. 2 <i>Return On Equity</i>	13
Rumus 2. 3 <i>Net Profit Margin</i>	14
Rumus 2. 4 Perputaran Piutang Usaha	15
Rumus 2. 5 Rata-rata penagihan piutang usaha	15
Rumus 2. 6 Perputaran Modal Kerja	16
Rumus 2. 7 Perputaran Kas	17
Rumus 3. 1 Perputaran Piutang	27
Rumus 3. 2 Perputaran Modal Kerja	27
Rumus 3. 3 Perputaran Kas	27
Rumus 3. 4 Analisis Regresi	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penyebab peningkatan ekonomi di Indonesia serta dapat mempercepat perkembangan perdagangan di suatu negara yaitu dengan adanya perkembangan dunia pelayaran di Indonesia yang semakin maju. Pada masa saat ini banyak perusahaan yang didirikan dengan tujuan dalam memperoleh keuntungan seperti Perusahaan Manufaktur, Perusahaan Dagang, Perusahaan Jasa dan Perbankan. Dalam perusahaan jasa pelayanan merupakan kegiatan paling menarik minat pelanggan. Perusahaan Jasa yang sangat berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian di suatu wilayah saat ini yaitu perusahaan pengelolaan Pelabuhan (Kurniawan, 2013).

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) atau PT PELINDO (Persero) merupakan salah satu perusahaan milik BUMN yang diyakini oleh pemerintah pengadaan sumber daya melalui pengelolaan transportasi air terutama dalam bidang kelautan serta mengelola suatu pelabuhan di Indonesia bergerak di bidang Perusahaan Jasa pelabuhan yang berorientasi pada laba maksimal sekaligus sebagai penghubung distribusi logistik nasional dari wilayah Indonesia bagian barat menuju wilayah Indonesia bagian timur. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) sepenuhnya dikuasai oleh pemerintah, dalam hal ini dialihkan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Semakin banyaknya kapal yang berkunjung di perairan Batam baik kapal tambat di dermaga, kapal labuh (stand by di perairan) serta kegiatan bongkar muat

semakin padat kunjungan kapal maka semakin tinggi pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan. Akan tetapi PT Pelabuhan Indonesia Cabang Batam ini merupakan perusahaan yang berbeda dengan cabang lainnya karena jika dalam PT Pelabuhan Indonesia cabang lain mereka menguasai dalam sistem pengendalian penyediaan pelayanan jasa terhadap kapal yang berkunjung di perairan tersebut maka tariff untuk Jasa Labuh dan Tambat dan Jasa pandu kapal semua akan dikenakan oleh PT Pelabuhan Indonesia sedangkan di PT. Pelabuhan Indonesia I cabang Batam hanya menguasai untuk Jasa pandu kapal saja yang akan dikenakan untuk setiap perusahaan kapal yang berkunjung menggunakan perairan pelabuhan di dalam daerah lingkungan kerja dan di daerah lingkungan kepentingan pelabuhan.

Pemanduan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pandu dalam membantu dan mengatur nahkoda dalam melakukan kegiatan penyandaran kapal ke dermaga pelabuhan serta memberikan saran mengenai informasi keadaan perairan setempat dan yang paling penting adalah navigasi pelayaran yang dapat dilakukan dengan tertib dan lancar guna keselamatan kapal dan lingkungan perairan setempat. Sedangkan pandu adalah Pelaut yang memiliki keahlian dibidang nautika yang telah memenuhi persyaratan untuk melaksanakan pemanduan kapal (Firmansyah, 2018).

PT Pelabuhan Indonesia menyadari bahwa persaingan di masa yang akan datang semakin ketat yang mengharuskan perusahaan untuk terus bertahan dan mampu untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu pentingnya suatu strategi perusahaan untuk terus mempertahankan kliennya dan meningkatkan laba yang dihasilkan. Strategi perusahaan berguna untuk meningkatkan laba yang salah satunya memaksimalnya kedatangan kapal untuk bongkar dan muat yang akan menggunakan

jasa pandu tersebut. Disamping itu kegiatan pembayaran jasa pandu akan menimbulkan piutang usaha. Piutang usaha inilah yang harus di perhatikan secara cermat dan teliti, karena kebanyakan perilaku pengguna jasa melakukan pembayaran jasa pandu yang sering menimbulkan piutang usaha bagi perusahaan. Perlu adanya strategi dalam menyikapi hal tersebut untuk menghindari piutang usaha yang besar atau bahkan piutang yang tertagih oleh para pengguna jasa perusahaan.

Dalam dunia pelayaran salah satu hal yang penting sebagai alat ukur perusahaan dalam mengetahui tingkat laba perusahaan tersebut adalah Profitabilitas. Profitabilitas sendiri merupakan Kinerja dari sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara melakukan penjualan, menggunakan total aktiva maupun yang diambil dari modal sendiri. Profitabilitas dalam perusahaan yang semakin tinggi secara tidak langsung maka efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sarana serta akomodasi perusahaan juga semakin tinggi (Sartono, 2010).

Perputaran piutang merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha di sebuah perusahaan yang akan berputar dalam satu kurun waktu (Hery, 2015:211).

Perputaran piutang merupakan sarana yang wajar untuk memperlancar usaha dalam dunia pelayaran karena mengingat untuk sistem pembayaran kapal yang akan masuk dalam perairan Batam maka pemilik kapal yang bertindak sebagai Klien tidak dapat membayarkan semua tagihan yang dikeluarkan oleh PT Pelabuhan Indonesia maka perusahaan akan menagihkan biaya jasa kepanduan kepada pengguna jasa setelah kapal berangkat dari Perairan Batam dan pengguna jasa hanya dapat melakukan pembayaran uang muka sebelum kapal datang ke perairan Batam, Oleh

sebab itu Perputaran Piutang dalam perusahaan masih tinggi mengingat belum optimalnya klien dalam melakukan pelunasan dikarenakan jumlah kunjungan kapal tiap bulan meningkat serta kurangnya tindak tegas dari PT. Pelabuhan Indonesia dalam meminimalkan Piutang oleh karena itu Perputaran piutang akan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Khudri, 2018).

Sedangkan untuk perputaran modal kerja sangat penting di dalam sebuah perusahaan, Besar jumlahnya modal kerja harus di rencanakan secara tepat dan sebaik mungkin oleh manajer keuangan sesuai dengan kepentingan perusahaan dalam mengelola keuangan karena apabila terjadi kelebihan dan kekurangan modal kerja maka akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Modal perusahaan yang lebih secara otomatis akan mengakibatkan banyaknya dana yang tidak terpakai oleh karena itu profitabilitas akan turun sedangkan apabila terhambatnya kegiatan operasional dalam perusahaan salah satu penyebabnya adalah kekurangan dana. Untuk mengatasi hal tersebut modal kerja sebaiknya digunakan secara efisien sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Dewi & Rahayu, 2016).

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam mengelola keuangan salah satunya kewajiban jangka pendek yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut (Handayani, 2016). Tingkat perputaran kas merupakan tolak ukur secara efisien untuk mengetahui perusahaan dalam menggunakan kasnya secara tepat karena tingkat kas merupakan alat ukur untuk menentukan sanggup tidaknya perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berkaitan dengan tingkat investasi yang akan dikembalikan. Apabila jumlah kas dalam sebuah perusahaan berjumlah kecil berarti tingkat profitabilitas perusahaan

tersebut tinggi maka perusahaan sedang berada dalam posisi bangkrut. Dan apabila perputaran kas semakin tinggi dapat disimpulkan tingkat profitabilitasnya semakin baik (Handayani, Kristianto, & Astuti, 2014).

Tabel 1. 1 Profitabilitas PT Pelabuhan Indonesia

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017
ROA	10,68%	12,08%	12,75%	10,05%	11,15 %

Sumber : Laporan Tahunan PT. Pelabuhan Indonesia I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat data perusahaan PT Pelabuhan Indonesia I selama 5 tahun terakhir menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi. Dimana pada tahun 2013 PT. Pelabuhan Indonesia I memiliki ROA sebesar 10,68%. Di tahun 2014 ROA meningkat menjadi 12,08%. Pada tahun 2015 ROA meningkat kembali menjadi 12,75%. Di tahun 2016 terjadi penurunan ROA menjadi 10,05% dan di tahun 2017 ROA meningkat kembali menjadi 11,15%. Hal ini disebabkan karena faktor permintaan ekspor yang melemah yang mempengaruhi penurunan profitabilitas karena perolehan laba yang dihasilkan dari pelayanan terhadap klien yang memiliki kapal dengan rute untuk berkunjung ke perairan Batam sangat menurun serta membengkaknya biaya pelabuhan yang terjadi karena nilai tukar rupiah terhadap mata uang AS semakin turun di perairan Batam menjadi salah satu sebab terjadinya penurunan profitabilitas perusahaan.

Kenaikan Profitabilitas perusahaan disebabkan oleh meningkatnya kunjungan kapal untuk melakukan kegiatan ekspor serta labuh pada perairan Batam karena tariff pelabuhan akan di turunkan serta pemberian potongan biaya pelabuhan untuk klien yang setia menggunakan jasa dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) sehingga

untuk meringankan biaya pelabuhan untuk kapal yang akan berkunjung ke perairan Batam hal ini guna untuk mencapai target profitabilitas perusahaan meningkat.

Berdasarkan alasan dan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada PT PELABUHAN INDONESIA (Persero)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Pihak pengguna jasa masih belum optimal dalam melakukan pelunasan piutang ini terbukti dari tingginya perputaran piutang
2. Rendahnya modal kerja dikarenakan adanya perputaran piutang yang tinggi
3. Menurunnya profitabilitas yang disebabkan oleh faktor permintaan ekspor yang melemah dan membengkaknya biaya pelabuhan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan sebagai berikut :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran piutang, Perputaran modal kerja dan Perputaran Kas
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA)

3. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Pelabuhan Indonesia (Persero) pada tahun 2013-2017

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis dapat membuat suatu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia

4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia

1.6 Manfaat Penelitian :

1. Bagi penulis

Sebagai bahan penelitian dan menerapkan antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan perusahaan

2. Bagi perusahaan

Sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan kebijakan perusahaan terkait pengaruh perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan perputaran kas dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi adik-adik mahasiswa dan masyarakat umum untuk pembuatan tugas, referensi perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya atau untuk menambah informasi dan pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *profit* secara komprehensif, mengubah suatu penjualan untuk menjadi laba dan arus kas (Pirmatua, 2017: 139).

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menentukan seberapa efektif manajemen dalam mengolah keuangan yang bersumber dari penjualan dan investasi sehingga memperoleh hasil pengembalian (Tampubolon, 2013: 237).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan utama dalam usahanya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang berperan melakukan kegiatan bisnisnya dengan harapan memperoleh keuntungan melalui produk baik barang maupun jasa yang dijualnya kepada para kliennya. Mayoritas perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu profit yang diperoleh harus maksimal baik profit dalam waktu singkat maupun profit dalam waktu lama. Peningkatan imbal hasil atau *return* untuk pemilik perusahaan dan peningkatan kesejahteraan karyawan harus diprioritaskan oleh manajemen. Untuk itu keuntungan dalam aktivitas bisnisnya harus diperoleh supaya manajemen dapat melakukan peningkatan tersebut (Hery, 2015: 226).

Rasio profitabilitas dapat dikenal juga sebagai rasio rentabilitas sehingga keuntungan yang dihasilkan dalam waktu yang telah ditentukan oleh perusahaan serta dapat dinilai tingkat keefektifan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan

merupakan tujuan dari rasio tersebut. Rasio profitabilitas bisa disebut rasio yang dapat menilai kinerja untuk memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari strategi dan faktor sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, biasanya didapat dari kegiatan menjual produk, pemakaian aktiva bisa juga pemakaian harta pokok perusahaan. Rasio ini juga bisa untuk alat penilaian tingkat keefektifan cara manajemen dalam melakukan kegiatannya. Kemampuan kerja yang dapat dicapai sesuai sasaran yang ditentukan melalui berhasilnya manajemen dalam memperoleh keuntungan semaksimal mungkin. Cara untuk mengukur rasio profitabilitas salah satu hal yang dilakukan adalah bagian-bagian yang terdapat dalam laporan laba rugi dibandingkan dengan bagian-bagian yang terdapat dalam neraca. Periode waktu yang ditetapkan dalam mengukur rasio ini dapat dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan profitabilitas perusahaan sebagai salah satu tujuan maka perlu adanya pengawasan dan pengevaluasian dengan rutin. Adanya analisa rasio yang dilakukan dengan teratur maka kemungkinan manajemen yang efektif akan ditetapkan tindakan untuk melakukan pembaharuan yang efisien. Sasaran yang telah ditentukan sebelumnya bisa dijadikan patokan banding atau bisa juga dengan membandingkan standar rasio rata-rata industri (Hery, 2015: 227).

Profitabilitas yang berhubungan dengan analisa rasio, untuk informasi yang diperoleh berasal dari laporan keuangan sehingga untuk pendapatan yang diukur harus sesuai dengan laporan laba rugi dan nilai buku investasi. Rasio korporasi lainnya dapat juga dibandingkan dengan rasio profitabilitas dari periode tahun sebelumnya atau biasa disebut rasio rata-rata industri (Tampubolon, 2013: 43).

Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015: 227) tujuan dan manfaatnya adalah:

- a. Laba yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu dapat dinilai secara langsung cara kerja suatu perusahaan.
- b. Posisi laba perusahaan dapat diukur dari tahun ke tahun.
- c. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun dapat dinilai dengan segera.
- d. Jumlah laba bersih yang diperoleh dapat dinilai dari pendanaan yang terdapat dalam jumlah asset.
- e. Laba bersih yang akan diperoleh dapat dinilai dari pendanaan yang terdapat dalam jumlah modal.
- f. Dapat menilai marjin laba kotor dari penjualan bersih.
- g. Dapat menilai marjin laba operasional dari penjualan bersih.
- h. Dapat menilai marjin laba bersih dari penjualan bersih.

2.1.1 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Return On Asset merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa berperan asset untuk menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap aktivitas perusahaan. Pendanaan yang terdapat dalam jumlah aktiva yang menghasilkan besarnya laba bersih dapat dinilai menggunakan rasio ini, selain itu untuk perhitungannya sendiri yaitu laba bersih dibagi jumlah aktiva, maka dapat disimpulkan apabila *Return on Asset* itu meninggi maka dapat diartikan bahwa pendanaan yang terdapat dalam jumlah aset yang menghasilkan besarnya jumlah laba juga akan tinggi, sedangkan apabila *Return*

on Asset itu merendah maka dapat diartikan bahwa pendapatan yang terdapat dalam jumlah aset yang menghasilkan besarnya jumlah laba bersih juga akan rendah (Hanafi & Halim, 2016)

Rasio Imbal Hasil Aset (*return on assets/ROA ratio*) disebut juga rasio kekuatan laba (*Earning power Ratio*) yang menjelaskan tentang kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari sumber daya (aset) yang tersedia. Rasio ini dapat diketahui dengan cara laba bersih setelah pajak (EAT) dibandingkan dengan aset, dapat diartikan juga bahwa seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset maka semakin tinggi rasio semakin baik (Pirmatua, 2017: 142).

Rasio ini dapat menilai keefektifan penggunaan total aset dalam setiap aktivitas perusahaan serta dapat diterapkan untuk menilai kinerja masing-masing segmen atau divisi dalam sebuah perusahaan. Hasil dari pengembalian operasional dari sumber daya perusahaan yang digunakan oleh sebuah divisi harus selalu diketahui oleh struktur manajemen perusahaan (Tampubolon, 2013: 240).

Hasil pengembalian atas aset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Rumus 2. 1 *Return On Asset*

2. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa berperan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan bersih. Pendanaan yang terdapat dalam

jumlah ekuitas yang menghasilkan besarnya jumlah laba bersih dapat dinilai dengan menggunakan rasio ini, selain itu untuk perhitungannya yaitu laba bersih dibagi dengan jumlah ekuitas. Maka dapat disimpulkan apabila *Return on Equity* itu meninggi maka dapat diartikan bahwa pendanaan yang terdapat dalam jumlah ekuitas yang menghasilkan besarnya laba bersih juga akan tinggi. Sedangkan apabila *Return on Equity* itu merendah maka dapat diartikan bahwa pendanaan yang terdapat dalam jumlah ekuitas yang menghasilkan besarnya jumlah laba bersih juga akan rendah.

Hasil pengembalian atas ekuitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Rumus 2. 2 *Return On Equity*

3. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan dalam menilai tingkat persentase selisih jumlah pendapatan dan biaya secara keseluruhan terhadap penjualan bersih, perhitungannya sendiri yaitu laba bersih dibagi penjualan bersih. Untuk menghitung laba bersihnya yaitu laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan beban pajak penghasilan sedangkan untuk laba sebelum pajak penghasilannya dihitung dengan cara menambahkan laba operasional perusahaan dengan keseluruhan pendapatan maupun keuntungan lainnya kemudian hasilnya dikurangi dengan keseluruhan beban dan kerugian lainnya.

Marjin laba bersih yang meninggi maka dapat diartikan penjualan bersih yang menghasilkan laba bersih juga akan tinggi dikarenakan laba sebelum pajak penghasilannya yang tinggi, sebaliknya apabila marjin laba bersih yang merendah maka dapat diartikan penjualan bersih yang menghasilkan laba bersih juga akan rendah dikarenakan laba sebelum pajaknya yang rendah.

Marjin laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Marjin laba bersih} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Rumus 2. 3 Net Profit Margin

2.1.2 Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang dapat digunakan untuk menilai baik tidaknya piutang dengan cara mengetahui kelancaran perusahaan dalam menerima piutang. Perputaran piutang adalah ketika piutang tersebut diterima oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat digambarkan bahwa tingkat pengembalian piutang ini akan tetap muncul sampai piutang tersebut terbayar atau dicairkan dalam bentuk kas. Cara membuktikan bahwa perusahaan tersebut baik dari segi pengelolaan keuangannya adalah dengan mengetahui piutangnya selalu dalam keadaan berputar.

Apabila penjualan yang pembayarannya tidak tunai cepat kembali dalam bentuk kas maka dapat diartikan bahwa periode berputarnya piutang juga cepat. Maka hal ini juga dapat disebut sebagai rasio yang menunjukkan lamanya waktu piutang diubah menjadi kas (Hery, 2015).

Penyebab adanya piutang yang muncul adalah adanya proses penjualan baik barang maupun jasa yang pembayarannya tidak tunai bisa ditangguhkan atau diangsur. Pengelolaan piutang yang baik dibuktikan dengan meningkatnya perputaran piutang dalam perusahaan. Salah satu cara meningkatkan perputaran piutang tersebut adalah meminimalkan adanya kebijakan penjualan yang pembayarannya tidak tunai seperti dengan cara mempersingkat periode waktu pembayarannya akan tetapi risiko yang akan muncul dapat berpengaruh dengan turunnya volume penjualan akibat kebijakan tersebut.

Perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Rasio Perputaran piutang usaha =

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Usaha Awal Tahun} + \text{Piutang Usaha Akhir Tahun} : 2}$$

Rumus 2. 4
Perputaran
Piutang Usaha

Lamanya rata-rata penagihan piutang usaha =

$$\frac{365 \text{ Hari}}{\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha}}$$

Rumus 2. 5 Rata-
rata penagihan
piutang usaha

2.1.3 Perputaran Modal Kerja

Keterkaitan hubungan antara penjualan dan modal kerja sangat erat dalam meningkatkan modal kerja perusahaan artinya apabila volume penjualan meningkat maka penanaman modal terhadap barang yang tersedia dan piutang otomatis akan

meningkat. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang berasal dari pendanaan pada modal kerja sehingga memperoleh penjualan bersih dengan bertujuan untuk mengukur pemakaian modal kerja secara efisien. Kegiatan operasional perusahaan sangat mempengaruhi berputarnya modal kerja secara cepat atau lama tergantung operasional perusahaan itu sendiri sehingga manajemen dapat langsung memperkirakan banyak atau sedikitnya modal yang diperlukan guna mengefisiensikan penggunaan modal itu sendiri.

Apabila penanaman modal terhadap barang yang tersedia dan piutang itu rendah dapat juga digambarkan adanya perputaran piutang yang tinggi sehingga mengakibatkan penanaman modal kerja yang ada tidak mencukupi maka yang terjadi adanya peningkatan perputaran modal kerja. Sebaliknya apabila penanaman modal kerja neto besar sedangkan tingkat perputaran piutang sangat rendah atau saldo kas dan penanaman modal kerja yang terdiri dari surat-surat berharga meninggi maka yang terjadi adanya penurunan perputaran modal kerja.

Perputaran modal kerja menurut (Sjahrial Dermawan, 2013) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Modal Kerja Awal Tahun} + \text{Modal Kerja Akhir Tahun}) : 2}$	Rumus 2. 6 Perputaran Modal Kerja
---	---

2.1.4 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan tolak ukur yang dilakukan oleh struktur manajemen dalam pemakaian kas dalam aktivitas perusahaan secara efisien, selain itu dapat juga menjelaskan seberapa cepat pengembalian arus kas yang terdapat dalam penanaman modal kerja. Aktivitas operasional biasa digunakan untuk pengukuran tingkat perputaran kas yang terdapat dalam penanaman modal kerja.

Perputaran kas merupakan masa berputarnya kas yang berawal pada saat penanaman modal kerja terhadap kas perusahaan sampai dengan kas-kas tersebut yang telah ditanamkan sebagai modal menjadi salah satu bagian dari modal kerja yang likuiditasnya paling tinggi itu kembali. Apabila perputaran kas meninggi maka pengelolaan kas semakin baik maka dapat diartikan pemakaian kas secara efisien untuk aktivitas perusahaan meninggi sehingga perusahaan akan memperoleh keuntungan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Uang beserta pos-pos aktiva lainnya yang berjangka waktu pendek artinya mudah untuk segera dicairkan dapat dikatakan juga sebagai kas sehingga mudah juga untuk dipakai sebagai alat bayar terutama untuk finansial dalam perusahaan. Perhitungan perputaran kas juga dapat sebagai penentu ketersediaan kas dalam perusahaan sehingga dapat diartikan juga sebagai rasio untuk mengetahui ketersediaan kas yang ada dapat digunakan dalam melunasi kewajiban yang berjangka waktu singkat.

Perputaran kas dalam satu periode dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Rumus 2. 7 Perputaran Kas

Bersumber pada hasil perhitungan diatas maka disimpulkan oleh (Kasmir, 2012) :

1. Apabila rasio perputaran kas meninggi, maka dapat diartikan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya
2. Apabila rasio perputaran kas merendah, maka dapat diartikan bahwa penanaman kas dalam aset yang tidak mudah untuk diuangkan dalam waktu yang cepat oleh karena itu perusahaan diharuskan mengoperasikan penggunaan keuangan perusahaan dengan kas yang lebih sedikit.

2.2 Penelitian Terdahulu :

Penelitian terdahulu merupakan sebuah petunjuk atau dapat juga disebut sebagai referensi untuk penulis dalam melakukan sebuah penelitian, karena teori yang akan diperoleh sangat beragam sehingga membantu penulis dalam menganalisis lebih lanjut. Banyaknya referensi juga dapat membantu penulis sebagai bahan kajiannya karena dalam penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tidak ditemukan judul yang sama dengan judul penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, Kristianto, & Astuti, 2014) berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) dengan hasil penelitian yaitu profitabilitas tidak terpengaruh adanya perputaran modal kerja dan perputaran kas yang terjadi pada perusahaan tersebut padahal untuk perputaran piutangnya berpengaruh pada profitabilitas perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Rahayu, 2016) berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian yaitu profitabilitas tidak terpengaruh adanya perputaran kas dan perputaran persediaan yang menjadi salah satu bagian dari modal kerja, sebaliknya profitabilitas terpengaruh dengan adanya perputaran piutang.

Penelitian dilakukan oleh (Nugroho, Aryani, & Mastur, 2019) berjudul Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017 dengan hasil penelitian yaitu *Return on Asset* mempengaruhi adanya perputaran kas sehingga perusahaan dengan menjaga baik likuiditasnya dengan bisa melakukan pengelolaan perputaran kas yang sebaik mungkin. Sedangkan *Return on Asset* tidak terpengaruh adanya perputaran piutangnya. Untuk itu perusahaan juga harus tetap melakukan perhatian khusus terutama untuk pengelolaan piutang yang dimiliki oleh perusahaan supaya tidak memberikan akibat adanya profit yang menurun.

Penelitian dilakukan oleh (Haryanto, 2019) berjudul Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT PARIWARA KOMUNIKASI INDONESIA DI TANGERANG dengan hasil penelitian yaitu secara bersamaan profitabilitas terpengaruh adanya likuiditas dan perputaran kasnya.

Penelitian dilakukan oleh (Handayani, 2016) berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT. MAYORA INDAH Tbk dengan hasil penelitian yaitu Profitabilitas (*Return on Investment*) pada PT. MAYORA INDAH (persero) Tbk mempengaruhi perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang secara bersamaan.

Penelitian dilakukan oleh (Nurmawardi & Lubis, 2019) berjudul Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap profitabilitas PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK dengan hasil penelitian yaitu profitabilitas PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK terpengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersamaan, akan tetapi profitabilitas itu sendiri tidak terpengaruh perputaran kasnya sedangkan perputaran piutangnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian dilakukan oleh (Ruhmana & Ardini, 2015) berjudul Pengaruh Perputaran Piutang, Persediaan dan skala perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Property dengan hasil penelitian yaitu profitabilitas pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempengaruhi adanya perputaran piutang sedangkan profitabilitas tersebut tidak mempengaruhi perputaran persediaan dan skala perusahaan itu sendiri.

Penelitian dilakukan oleh (Susilowibowo & Rahayu, 2014) berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur dengan hasil penelitian yaitu secara bersamaan profitabilitas perusahaan manufaktur mempengaruhi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan akan tetapi secara keseluruhan profitabilitas perusahaan tersebut tidak mempengaruhi perputaran kas dan perputaran piutang dan hanya mempengaruhi perputaran persediaannya saja.

Penelitian dilakukan oleh (Hantono et al., 2019) berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* terhadap profitabilitas dengan hasil penelitian yaitu

secara bersamaan profitabilitas terpengaruh adanya Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* sedangkan secara keseluruhan profitabilitas tidak mempengaruhi Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turn Over* saja.

Penelitian dilakukan oleh (Dodokerang, Tommy, & Mangantar, 2018) berjudul Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 dengan hasil penelitian yaitu Profitabilitas di perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bagian farmasi tidak mempengaruhi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersamaan akan tetapi apabila secara keseluruhan profitabilitasnya mempengaruhi perputaran kasnya saja sedangkan yang tidak terpengaruh hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ariwidanta & Wiksuana, 2018) dengan judul Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank dan Rasio Kecukupan Modal sebagai Variabel Mediasi di Indonesia dengan hasil penelitian profitabilitas tidak mempengaruhi risiko kredit yang berarti bahwa semakin tinggi risiko kredit, semakin rendah peluang bank dalam melakukan perputaran dana dalam memperoleh laba yang menyebabkan penurunan profitabilitas. Profitabilitasnya mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan yang berarti bahwa peningkatan volume pinjaman yang disalurkan akan memberikan pendapatan bunga yang lebih tinggi, sehingga profitabilitas juga akan meninggi. Rasio kecukupan modal tidak mempengaruhi risiko kredit. Hal ini menunjukkan tingginya angka kredit macet akan

meningkatkan Tunjangan Penghasilan Aktiva (PPAP) dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga komponen kecukupan modal yang merupakan salah satu dari bagian ekuitas akan berkurang.

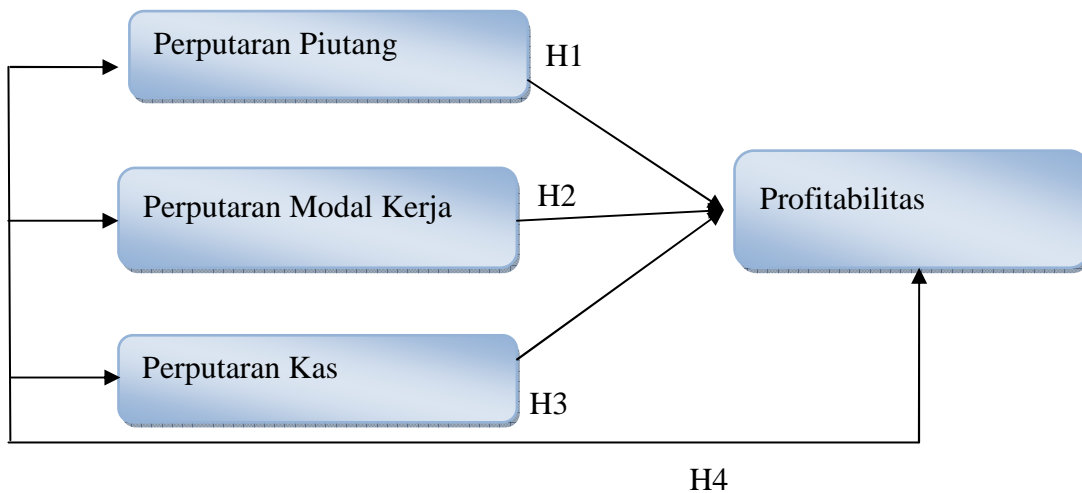
Penelitian yang dilakukan oleh (M. Nugroho, 2018) berjudul Pengaruh Pertumbuhan Aset Dengan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Perusahaan Batubara Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2014-2016) dengan hasil penelitian yaitu Profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan aset di perusahaan. Nilai perusahaan juga mempengaruhi pertumbuhan aset tersebut serta untuk nilai perusahaan juga mempengaruhi profitabilitas.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan suatu rancangan dasar sebuah penelitian dimana teorinya telah menghubungkan dengan beberapa cakupan penting dalam masalah yang telah diteliti (Sugiyono, 2015: 60). Suatu rancangan harus menggambarkan hubungan antara variabel yang dilakukan penelitian maka ini bisa dikatakan rancangan yang baik karena rancangan tersebut akan menggambarkan antara variabel bebas dan variabel terikat jika terdapat variabel pihak ketiga dan variabel memiliki hubungan secara tidak langsung dengan variabel utama yang tidak bisa diamati dan diukur maka dalam penelitian harus diberikan alasan adanya keterlibatan dalam penelitian. Variabel yang saling terhubung otomatis harus dirumuskan dalam suatu model penelitian . Untuk itu, apabila mengatur suatu model penelitian harus sejalan dengan rancangan sebelumnya (Sugiyono, 2016: 283-284).

Adanya pertimbangan dalam mengatur sebuah rancangan apabila dalam penelitian mempunyai lebih dari dua variabel. Rancangan yang diperoleh dapat dalam bentuk rancangan yang saling menghubungkan atau saling membedakan (Sugiyono, 2016: 283-284).

Berdasarkan teori diatas, maka penulis mengatur suatu kerangka berfikir yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar dalam sebuah penelitian berpatokan pada rumusan masalah yang sudah diajukan sebelumnya akan tetapi untuk mendapatkan kebenarannya perlu dibuktikan secara langsung, umumnya rumusan masalah berbentuk pertanyaan (Sugiyono, 2015: 64). Maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah :

H₁ : Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia

H₂ : Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia

H₃ : Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia

H₄ : Perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan Teknik pemaparan antara variabel peneliti dikelompokkan ke beberapa bagian dari variabel yang ada, indeks serta penafsiran. Salah satu syarat bentuk memaparkan pengoperasian yaitu apabila adanya kejelasan unsur dan indeks variabel-variabel sedangkan apabilan tidak adanya kejelasan unsure dari variabel tersebut secara idel harus dianalisa lebih lanjut. Penelitian ini memiliki variabel yaitu menganalisis antara perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas pada profitabilitas perusahaan. Dalam pengujian ini supaya lebih dapat dipahami, penjelasan variabel-variabel adalah:

3.2.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh penuh dan menjadi penyebab adanya modifikasi serta munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini memakai variabel bebas yaitu perputaran piutang (X1) , perputaran modal kerja (X2) dan perputaran kas (X3).

1. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah ketika piutang tersebut diterima oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu sehingga dapat digambarkan tingkat pengembalian piutang ini akan tetap muncul sampai piutang tersebut dibayarkan atau dicairkan oleh klien dalam bentuk kas (Hery, 2015). Adapun rumus persamaan rasio perputaran piutang adalah:

$$\text{Perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$$

Rumus 3. 1
Perputaran
Piutang

2. Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja adalah rasio yang berasal dari pendanaan pada modal kerja sehingga memperoleh penjualan bersih tujuannya untuk mengukur pemakaian modal kerja secara efisien (Sjahrial Dermawan, 2013). Adapun rumus persamaan rasio perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}}$$

Rumus 3. 2
Perputaran Modal
Kerja

3. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah ukuran perusahaan dalam menggunakan kas secara efisiensi (Kasmir, 2013). Adapun rumus persamaan rasio perputaran kas adalah:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Rumus 3. 3
Perputaran Kas

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang muncul bisa berubah dengan bentuk yang teratur karena terpengaruh variabel lain dan menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dala penelitian ini memakai variabel terikat yaitu Profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan merupakan ukuran yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penjualan untuk meningkatkan keuntungan dengan meminimalkan biaya-biaya yang timbul serta memanfaatkan dana perusahaan sebaik mungkin.

3.2.3 Tabel Operasional

Tabel 3. 1 Tabel Operasional

Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Piutang (X1)	Perputaran piutang usaha = $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}}$	Rasio
Perputaran Modal Kerja (X2)	Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}}$	Rasio
Perputaran Kas (X3)	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan wilayah untuk peneliti yang telah memiliki criteria yang khas dan kualitas yang baik dalam menetapkan objek maupun subjek yang akan

dianalisa dan diperiksa setelah mendapatkan hasil kemudian diambil simpulannya. Populasi yang terdiri dari jutaan elemen tidak mungkin dapat diteliti semua, oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel (Sugiyono, 2015: 80).

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik khas yang menjadikan kesimpulan menjadi langkah terakhir dalam penelitian (Chandrarin, 2017: 125).

Populasi yang digunakan adalah semua laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi berjumlah 40 laporan keuangan.

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi (Chandrarin, 2017: 125).

Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Pelabuhan Indonesia (Persero) yang meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2013-2017 yang diambil per semester dari laporan keuangan 4 perusahaan cabang dengan jumlah 40 laporan keuangan.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel dimana sampel yang digunakan terdiri dari semua anggota populasi. (Sugiyono, 2015: 85)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan

sudah disatukan oleh lembaga pengumpul data dan kemudian diterbitkan secara umum kepada masyarakat yang memerlukan data tersebut.

Pada dasarnya apabila peneliti sudah menetapkan sesuatu dalam bentuk apapun yang dapat diteliti dan mendapatkan informasi yang diperlukan dan yang terakhir diambil kesimpulannya bisa disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2015: 38).

3.5 Metode Analisis

Analisis regresi linear berganda menjadi teknik dalam menganalisa data yang ada dan memiliki tujuan untuk memperkirakan adanya dua atau lebih variabel yang mempengaruhi sehingga adanya perubahan pada variabel lain terhadap satu variabel terpengaruh berguna untuk menegaskan keterkaitan satu sama lain variabel antara dua atau lebih variabel yang mempengaruhi (X) dengan variabel terpengaruh (Y). Keseluruhan data yang terdiri dari bilangan-bilangan dapat disebut juga data kuantitatif. Untuk itu, dalam pengujian realitas hipotesis yang sudah disampaikan dengan teknik statistik sebelumnya penganalisaan yang menggunakan bilangan-bilangan dapat disebut juga analisis kuantitatif. Dengan adanya data yang didapat dari PT Pelabuhan Indonesia (Persero) selama 5 tahun meliputi laporan keuangan laporan laba rugi dan neraca per semester teknik analisis ini berguna untuk menganalisis data-data yang ada berbentuk bilangan-bilangan dengan kalkulasi menggunakan teknik statistik. Software yang umumnya dipakai yang berguna untuk penganalisaan data yang ada serta pengkalkulasian statistik baik itu parametrik

ataupun non parametrik dengan berbasis *IBM* dapat memakai program software *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*.

Untuk menguji kebenarannya penelitian, penulis melakukan uji statistik yaitu :

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah penggunaan statistik yang berguna untuk menguji dan menjelaskan secara detail karakteristik sampel yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), deviasi standard, maksimum dan minimum. Sampel data yang sudah ada yang berarti tidak melebihkan atau mengurangi data serta tidak bermaksud membuat kesimpulan umum (Chandrarini, 2017: 139). Penggunaan Statistik deskriptif berguna untuk penggambaran secara keseluruhan keterkaitan adanya perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas yang mempengaruhi profitabilitas PT Pelabuhan Indonesia (Persero), yang bisa diamati dari nilai terendah, tertinggi, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik berguna untuk pengukuran tingkat keterkaitan yang erat antara variabel yang mempengaruhi dapat diamati dengan besaran koefisien korelasi (r). Adanya pengujian berguna untuk memperlihatkan adanya pengaruh dua atau lebih variabel yang mempengaruhi dengan satu variabel yang terpengaruh, yaitu sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas pada Model Regresi

Uji normalitas pada dasarnya berguna untuk melihat normal tidaknya nilai perbedaan yang ada sehingga pola regresi yang memiliki nilai perbedaan yang teralokasi normal adalah yang baik (Duwi Priyatno, 2012: 144).

1. Metode Grafik

Salah satu uji normalitas residual ini berguna untuk menunjukkan data yang terpengar yang bergaris diagonal pada grafik Normal P-P *of regression standardized residual*. Apabila titik-titik yang ada berpencar sekitar garis diagonal yang diikuti tersebut sehingga dapat diambil keputusannya bahwa nilai residual tersebut normal (Duwi Priyatno, 2012: 144).

2. Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* berguna untuk menyalurkan data yang ada, dapat menyertai pendistribusian secara normal , *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Cara untuk memahami normal tidaknya suatu distribusi residual apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka distribusi residual tersebut telah normal (Duwi Priyatno, 2012: 147).

3. Metode Histogram

Uji Normalitas metode histogram dengan bentuk lonceng (*bell shaped*) yaitu menguji model data dikatakan normal yakni apabila pendistribusian datanya tidak melenceng baik ke kanan maupun ke kiri (Santoso, 2018).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu dalam situasi model regresi ini ditemukan keterkaitan sebab dan akibat yang sempurna atau bahkan nyaris sempurna antar variabel yang mempengaruhi variabel lain. Oleh sebab itu, apabila tidak terjadi keterkaitan sebab dan akibat yang sempurna atau bahkan nyaris sempurna antar variabel yang mempengaruhi maka model regresi ini dapat dikatakan baik artinya korelasinya 1 atau bahkan hampir 1.

1. Dapat dilihat dari Nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor (Vif)* pada Model Regresi

Dalam model regresi ini apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah angka 10 dan memiliki angka *tolerance* diatas 0,1 maka pada regresi ini dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas (Duwi Priyatno, 2012:152).

2. Perbandingan Nilai Koefisien Determinasi Individual (R^2) dengan Nilai Determinasi secara bersamaan (R^2)

Biasanya dalam teknik ini bisa dipakai dengan merata-ratakan variabel-variabel yang mempengaruhi dengan variabel bebas lainnya yang berguna untuk memahami nilai koefisien r^2 masing-masing variabel yang dirata-ratakan. Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai r^2 dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Sebagai patokan pengujiannya yaitu apabila r^2 diatas R^2 maka adanya multikolinearitas dan apabila r^2 dibawah R^2 maka tidak adanya multikolinearitas (Duwi Priyatno, 2012: 154)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu dalam situasi model regresi ini adanya perbedaan versi dari nilai residual pada masing-masing penelitian. Untuk itu, tidak adanya heteroskedastisitas adalah suatu model regresi yang baik.

1. Uji Glejser

Uji ini menggunakan cara yaitu dengan merata-ratakan antara variabel yang mempengaruhi dengan *absolute* residualnya. Apabila nilai signifikansi berada di angka diatas 0,05 maka tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2012: 158)

2. Melihat Pola Tiktik-titik pada *Scatterplots* Regresi

Teknik ini dengan menggunakan grafik *scatterplot*, ada tidaknya model tertentu pada grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dan *studentized residual* (SPRESID), yang mana sumbu Y adalah Y yang sudah diperkirakan dan sumbu X sebagai residual ($Y \text{ perkiraan} - Y \text{ sebenarnya}$) (Duwi Priyatno, 2012: 165).

3. Uji Koefisien Korelasi Spearman's Rho

Cara uji dengan korelasi Spearman's yakni dengan merata-ratakan variabel yagn mempengaruhi dengan nilai unstandardized residual. Tingkat signifikansi dalam uji ini 0,05 dengan 2 sisi uji. Apabila nilai signifikansi antar variabel yang mempengaruhi dengan residualnya angka diatas 0,05 maka tidak adanya heteroskedastisitas (Duwi Priyatno, 2012: 168).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah dalam situasi model regresi ini adanya korelasi dengan membandingkan residual periode t dengan sebelum periode t (t-1). Biasanya dalam melakukan uji ini Durbin Watson (DW Test) sebagai metodenya. Untuk itu, tidak adanya masalah autokorelasi adalah suatu model yang baik (Duwi Priyatno, 2012).

Kriteria yang digunakan untuk menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi menurut (Sujarweni, 2016: 232) adalah sebagai berikut :

1. Jika 0 kurang dari d kurang dari dL yang artinya autokorelasinya positif
2. Jika $4-dL$ kurang dari d kurang dari 4 yang artinya autokorelasinya negatif
3. Jika 2 kurang dari d kurang dari $4-dU$ atau dU kurang dari d kurang dari 2 yang artinya autokorelasinya positif bisa jadi negatif
4. Jika dL kurang dari sama dengan d kurang dari sama dengan dU atau $4-dU$ kurang dari sama dengan d kurang dari sama dengan $4-dL$ yang berarti masih abu-abu dalam menguji hasilnya tidak membuat kepastian, uji lain atau menambah data sebagai solusinya.
5. Jika du kurang dari d kurang dari $4-du$ yang berarti tidak terjadi autokorelasi

Run test adalah salah satu komponen dari non-parametrik yang berguna untuk melakukan pengujian ada atau tidaknya tinggi korelasinya antar residual yang ada. Residual yang acak atau random dapat dikatakan apabila antar residual tidak adanya keterkaitan korelasi. Untuk itu, data residualnya random atau tidak dapat diketahui melalui uji ini. Untuk mengetahui kesimpulan dari uji statistik dengan *Run Test* adalah (Ghozali, 2017: 116) :

1. Dapat dikatakan adanya gejala autokorelasi apabila nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* dibawah angka 0,05.
2. Dapat dikatakan tidak adanya gejala autokorelasi apabila nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* diatas angka 0,05

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu analisa dimana dalam uji ini yang berguna untuk menilai pengaruh yang ada yang terdiri dari dua atau lebih variabel yang mempengaruhi dengan satu variabel terpengaruh dengan cara memakai satu variabel yang mempengaruhi. Asumsi klasik yang ada dalam regresi linear berganda tersebut harus terwujud yang maksudnya tidak terdapat gejala multikolinearitas, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi yang dapat juga dikatakan residual tersebut berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2012:127)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3. 4 Analisis Regresi

Keterangan:

Y = variabel yang terpengaruh (Profitabilitas)

a = Bilangan Konstanta yaitu nilai Y' jika X_1, X_2 dan $X_3 = 0$

b_1, b_2 = Koefisien Regresi yaitu nilai penambahan atau pengurangan variable Y' yang di dasarkan variable X_1, X_2 dan X_3

X_{1-3} = Variabel yang mempengaruhi variabel lain (Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas)

3.5.3.1 Uji F

Uji F atau Uji Koefisien regresi secara bersamaan berguna untuk memahami variabel bebas tersebut memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. tingkat signifikansi dalam pengujian ini angka 0,05 (Duwi Priyatno, 2012).

3.5.3.2 Uji T

Uji t atau koefisien regresi secara parsial berguna untuk memahami ada atau tidaknya pengaruh secara keseluruhan antar variabel bebas dengan variabel terikat tersebut. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini angka 0,05 serta 2 sisi (Duwi Priyatno, 2012: 139)

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk menilai bagaimana kinerja dalam model ini sehingga dapat menjelaskan ragam yang terdapat dalam variabel yang terpengaruh. Antara angka 0 dan angka 1 merupakan nilai dari koefisien determinasi. Kinerja dalam variabel yang terpengaruh sangat spesifik dapat juga dikatakan sebagai nilai R^2 yang kecil sedangkan apabila variabel yang mempengaruhi dapat memberi banyaknya informasi yang diperlukan guna memperkirakan ragam variabel terpengaruh sehingga dapat dikatakan juga sebagai nilai yang hampir dekat dengan angka 1.

Dalam uji ini bertujuan untuk memahami kinerja dari variabel yang mempengaruhi yaitu perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas dalam menjelaskan tentang profitabilitas perusahaan.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak tempat yang akan dilakukan penelitian guna untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Batam Jl. Kuda Laut No. 8 Batu Ampar Batam

3.6.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

Tahap	Kegiatan	Bulan						
		Sep 2018	Okt 2018	Nop 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019
1	Studi Pustaka							
2	Perumusan Masalah							
3	Pengajuan Proposal Skripsi							
4	Pengambilan Data							
5	Pengolahan Data							
6	Penyusunan Laporan Skripsi							
7	Pengujian Laporan Skripsi							
8	Penyerahan Skripsi							
9	Penerbitan Jurnal							